

PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

Dita Aprilia Maharani¹, Trisno Martono²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Jebres,
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ditaam36@student.uns.ac.id trisnomartono@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Education is a need for every human being that needs to be fulfilled. The curriculum is one component of education that is experiencing change. The curriculum currently used in Indonesia is the Merdeka Curriculum, one of the schools that implements the Merdeka curriculum is Senior High School 2 Sukoharjo. This research aims to get a clear picture of the implementation of the Independent Curriculum in Economics learning at Senior High School 2 Sukoharjo. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive phenomenology type approach. Data collection techniques are based on observation, interviews with the Principal, Deputy Principal, Economics Teacher, and students, as well as document study. Data validity testing was carried out by method triangulation and source triangulation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this research are, First, the implementation of the Merdeka Curriculum at Senior High School 2 Sukoharjo has been running in accordance with applicable Government Regulations regarding the Merdeka Curriculum and the implementation of National Education Standards. Second, the implementation of the Merdeka Curriculum in Class However, several obstacles were still found in implementing the Independent Curriculum at Senior High School 2 Sukoharjo. These obstacles were used as material for evaluating the implementation of the Merdeka Curriculum at Senior High School 2 Sukoharjo.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Economic Learning*

ABSTRAK

Pendidikan termasuk kebutuhan setiap manusia yang perlu dipenuhi. Kurikulum merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang mengalami perubahan. Kurikulum yang digunakan Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka yaitu SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Ekonomi, dan peserta didik, serta studi dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dalam penelitian ini yaitu, Pertama, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku terkait Kurikulum Merdeka dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional. Kedua, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo berjalan sesuai Peraturan Pemerintah, hal tersebut terlihat dari laporan hasil akhir peserta didik di atas 70 atau di atas KKM. Akan tetapi masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Kendala tersebut dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Ekonomi

Cara sitasi: Maharani, D.A, Y. & Martono, T. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 731-739.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan pembelajaran yang diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Seiring dengan perubahan teknologi dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengalami perubahan dengan memunculkan gagasan atau ide baru, termasuk pada sistem pendidikan. Pembaruan sistem pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan zaman, salah satunya yaitu Pembaruan kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan yang akan mengatur terkait tujuan, isi, bahan ajar, dan Langkah yang dipakai guru untuk pedoman kegiatan pembelajaran. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri sudah terjadi kurang lebih 10 kali, mulai dari Kurikulum 1947 sampai kurikulum yang saat berlaku yaitu Kurikulum Merdeka.

Pada tahun 2019, virus corona melanda Indonesia. Salah satu dampak dari virus Covid-19 yaitu pada sistem pendidikan. Pendidikan yang mulanya dilaksanakan dengan tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran dengan jarak jauh yang dilakukan secara daring atau online. Pendidikan di Indonesia dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran campuran dengan menggabungkan metode konvensional dengan metode digital pada Pandemi Covid-19 (Adri, Giatman, & Ernawati, 2021, hlm. 111). Saat ini, Indonesia sudah memasuki pasca Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sistem pendidikan lagi. Pendidikan yang mulanya dilakukan secara daring berangsur membaik dilakukan secara normal Kembali atau tatap muka. berlangsung normal kembali. Nurwiati (2022, hlm. 473) mengatakan bahwa kebutuhan belajar dan kemampuan teknologi tetap diusung dalam upaya pemulihan pendidikan di Indonesia saat ini, maka Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang disusun dengan memberi kesempatan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tanpa merasa ada tekanan. Peserta didik dapat menampilkan bakat yang dimiliki dan akan fokus dengan pemikiran kreatif dan kebebasan bereksplorasi. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diminta untuk menjadi penggerak di dalam kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka bisa dilakukan di luar kelas sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada metode ceramah dari guru, tidak sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu peserta didik hanya belajar di dalam kelas. Kurikulum Merdeka juga menyediakan waktu lebih banyak untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui Proyek Pembelajaran penguatan Profil Pancasila.

Data dari Kemendikbud mengatakan bahwa hampir 70% sekolah yang ada di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu sekolah di Indonesia yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 2 Sukoharjo. Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dari Tahun Ajaran 2022/2023 di semua mata pelajaran kelas X, tidak terkecuali pembelajaran Ekonomi. Purwandari (2015, hlm. 9) menemukan bahwa RPP Ekonomi pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Sukoharjo belum sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014. Kemudian urutan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik belum berjalan baik. Penelitian tersebut juga menyebutkan permasalahan yang ditemukan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Sukoharjo, yaitu kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan banyaknya format penilaian. Dengan permasalahan yang sudah ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013, perlu dikaji terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengimplementasiannya di lapangan untuk mengetahui permasalahan dalam Kurikulum Merdeka, mulai dari persiapan dan pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kondisi yang ada pada salah satu guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo, masih terdapat kendala dalam awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka antara lain proses penyesuaian guru terhadap Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, guru mengalami kendala dalam penyusunan rubrik penilaian karena format penilaian Kurikulum Merdeka belum tersedia secara lengkap sehingga guru membuat format penilaian sesuai dengan informasi yang ada, dan masih rendahnya keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohman, dkk. (2023, hlm. 26)

mengatakan “*The results of research on the implementation of the “Merdeka” Curriculum show that on average teachers understand quite well with the implementation of the “Independence” Curriculum*” yang memiliki arti bahwa guru sudah paham dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu perlu ditinjau lagi bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Pada akhirnya kunci untuk pengembangan kualitas pendidikan adalah pada guru. Guru diharapkan dapat menyiapkan diri dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pada peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh Siswanto, dkk (2023, hlm. 4) mengacu pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan kebijakan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, yaitu: (1) Standar, Tujuan dan Kegiatan; (2) Sumber Daya; (3) Komunikasi; (4) Karakteristik Lembaga; (5) Kondisi Politik, Sosial dan Ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melihat pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan empat dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Evaluasi Pembelajaran. Hal tersebut karena sesuai dengan latar belakang di atas, bahwa peneliti akan melihat pelaksanaan Kurikulum Merdeka maka perlu dilihat bagaimana isi, proses pembelajaran, dan penilaian atau hasil akhir dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekolah penggerak mandiri berubah.

Pada dasarnya, harapan dari pembelajaran ekonomi yang dilakukan baik secara teori maupun praktik yaitu supaya peserta didik mengalami proses belajar dalam diri yang ditandai dengan perubahan dalam diri peserta didik. Hal tersebut sama dengan yang sudah dijelaskan dalam teori konstruktivisme yaitu proses pembelajaran lebih ditekankan daripada hasil pembelajaran. Piaget (1977) dalam Saputro dan Pakpahan (2021, hlm. 29) mengatakan teori konstruktivisme berfokus pada konstruksi dalam diri seseorang terhadap pengetahuan, dimana nilai pengetahuan bukan hanya bersumber dari lingkungan sosial, tetapi dari lingkungan sosial yang dianggap sebagai stimulus terjadinya konflik kognitif diri seseorang.

Teori Pendidikan Progresif merupakan rangkaian teori, berpusat dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, menambah keterampilan bernalar kritis, kreatif, dan kecakapan sosial dari peserta didik. Dewey (1938) mengatakan “*To encourage the comprehensive development of student’s knowledge, skills, and attitudes, learning is needed that focuses on actively involving students, providing direct learning experiences, and integrating various scientific disciplines*”. Keterlibatan aktif peserta didik, pengalaman belajar secara langsung, dan integrasi berbagai disiplin ilmu juga akan mendukung perkembangan yang komprehensif terkait pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik. Pendekatan tersebut dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka karena peserta didik diberi kebebasan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil secara nyata pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo dan mengetahui hasil secara nyata pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

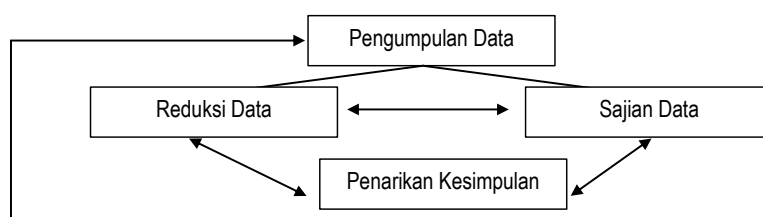
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang disampaikan yaitu penelitian deskriptif jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pratt, dkk (2020) mengemukakan bahwa fenomenologi deskriptif berfokus pada kesamaan fenomena antar individu daripada pendekatan ideografis supaya mendapatkan pengalaman dari individu melalui fenomena yang terjadi. Sugiyono (2019, hlm. 18) mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme yang dijadikan untuk dilakukan penelitian terkait keadaan obyek alami, disini peneliti sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi data (gabungan), analisis data yang bersifat induksi atau kualitatif, dan hasil berfokus pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah disebutkan yaitu untuk memperoleh hasil secara nyata pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2024 di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Sumber data yang digunakan berasal dari informan yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru Ekonomi, dan peserta didik; peristiwa dan kegiatan; dokumen; serta studi pustaka. Data yang didapatkan pada penelitian kualitatif didapatkan dengan teknik triangulas. Moleong (2017, hlm. 330) mengtakan triangulasi adalah teknik memeriksa keaslian data yang dimanfaatkan untuk suatu yang terdapat di luar data untuk keperluan pembandingan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data dan triangulasi metode. riangulasi data yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam menggabungkan data yang sama. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan dipertimbangkan, kemudian diuji dengan informasi atau data lain untuk melihat keyakinan sebuah informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang beda. Sedangkan triangulasi metode merupakan mengumpulkan data dengan teknik mendapatkan data yang beda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan analisis interaktif dalam penelitian ini karena pola penelitian tahapan ini sering digunakan dalam penelitian fenomenologi. Alur analisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) sebagai berikut:

Gambar 1 Skema Analisis Data Interaktif



Keterangan:

Pengumpulan data dianggap peneliti mampu membantu memberikan informasi yang berhubungan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan memilah, fokus, disederhanakan, dan mengabstraksi data dari catatan lapangan. Setelah melakukan reduksi data, peneliti menampilkan data yaitu perakitan informasi supaya mudah dipahami dan dilihat. Setelah penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan perolehan data yang sudah diteliti dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran dengan maksud potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 2, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3) Depdiknas (2003). Menurut Hermanto (2020, hlm. 54) ditinjau dari perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, arah pendidikan menyesuaikan kondisi dan kepentingan penguasa saat itu. Ketika penguasa membutuhkan kekuatan politik, maka pendidikan diarahkan kesitu. Apabila dilihat lebih lanjut, pendidikan dipandang sebagai alat untuk kepentingan untuk kekuatan-kekuatan politik. Sistem Pendidikan Nasional yang saat ini digunakan oleh Indonesia yaitu sistem yang berdasarkan dari nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo mengacu pada regulasi yang ada sesuai dengan Peraturan Pemerintah terkait penerapan Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 2 Sukoharjo melaksanakan Kurikulum Merdeka dari tahun ajaran 2022/2023, dan untuk saat ini Kurikulum Merdeka dilaksanakan untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII menggunakan Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus melakukan transformasi pendidikan guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada program Kurikulum Merdeka. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan salah satu struktur Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengatur operasional sekolah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. SMA Negeri 2 Sukoharjo menyikapi

KOSP dengan baik dan mengacu pada guru yang optimis serta melaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, pelaksanaan KOSP di SMA Negeri 2 Sukoharjo dimulai dari persiapan awal yaitu mereview KOSP tahun sebelumnya, mengembangkan modul ajar bagi guru dan menyiapkan perangkat pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mengembangkan keprofesian guru, dan mengelola manajemen Kurikulum. Komunitas Belajar (kombel) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah menjalankan komunitas belajar dengan nama Kombel CBL (Cerdas, Bangkit, Luar biasa) yang merupakan jargon dan dijadikan nama komunitas. Pelaksanaan kegiatan kombel dilakukan setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB.

Kurikulum Merdeka dapat menutup kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013, dimana pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat peminatan akan tetapi terdapat mata pelajaran pilihan yang dilaksanakan pada kelas XI. Mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu pihak sekolah sudah menyediakan beberapa paket terlebih dahulu, kemudian disesuaikan dengan nilai yang diperoleh pada kelas X. Pembagian kelas untuk menentukan mata pelajaran melibatkan BK, orang tua, dan peserta didik yang disesuaikan dengan peserta didik. Selain itu, dalam kurikulum Merdeka juga terdapat P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan menguatkan beberapa kompetensi yang terdapat pada profil Pancasila. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo melibatkan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengatakan bahwa ide P5 berasal dari Tim P5 sekolah kemudian ide tersebut dikembangkan lagi oleh peserta didik. Setiap kelas akan diberi fasilitator untuk mendampingi selama kegiatan P5 berlangsung. Kegiatan P5 juga mendapat dukungan dari pihak internal sekolah, terutama peserta didik dan guru. Sarana dan prasarana juga disiapkan oleh pihak sekolah guna kelancaran kegiatan P5. Pihak eksternal sekolah juga mendukung kegiatan P5, peserta didik mendapat dukungan dari orang tua. Masyarakat di sekitar SMA Negeri 2 Sukoharjo juga merasa tidak terganggu selama pelaksanaan kegiatan P5 karena terdapat kegiatan Panen Karya yang menggunakan sound system dan sedikit bising.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai sistem Pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Nomor 2). Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 Nomor 1, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian Pendidikan
5. Standar Tenaga Kependidikan
6. Standar Sarana dan Prasarana
7. Standar Pengelolaan
8. Standar Pembiayaan

Berdasarkan pusat penelitian dari delapan standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia, peneliti akan meneliti empat standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Evaluasi Pembelajaran.

a. Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga pengolahan hasil asesmen. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Sukoharjo berjalan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pembelajaran di SMA Negeri 2 Sukoharjo khususnya pembelajaran Ekonomi dilakukan dengan pemberian materi yang sesuai dengan kompetensi peserta didik dan pemberian tugas dari

guru kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah atau konvensional yang disampaikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Guru menggunakan media *Power Point* dan video dalam menyampaikan materi dan peserta didik diminta untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sudah sesuai dengan diferensiasi yang memiliki arti model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan antar peserta didik dalam proses belajar. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar menyesuaikan kebutuhan peserta didik. tetapi terdapat juga beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

1) Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo dimulai dari perencanaan pembelajaran dan asesmen. Sebelum proses pembelajaran dimulai, setiap guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo, termasuk guru mata pelajaran Ekonomi membuat modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Modul ajar merupakan seperangkat alat atau sarana, metode dan model pembelajaran, petunjuk, serta pedoman yang disusun oleh guru secara sistematis. Modul ajar yang disusun oleh guru dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di SMA Negeri 2 Sukoharjo juga disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan modul ajar untuk panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru hadir di kelas sesuai jadwal yang sudah diatur oleh kurikulum, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan presensi kepada peserta didik, memberikan motivasi, mereview materi yang sebelumnya dan menghubungkan dengan materi baru yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini, guru memaparkan materi melalui media *Power Point* dan video yang ditampilkan di layar LCD. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencatat materi pokok. Kemudian guru meminta peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan meminta setiap kelompok berdiskusi sesuai dengan topik yang sudah disediakan oleh guru. Disela sesi diskusi kelompok, guru memberikan *ice breaking* tebak judul lagu supaya peserta didik tidak merasa bosan. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok lain yang tidak presentasi mendengarkan dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi pada sesi tanya jawab.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu memberikan soal pengetahuan untuk evaluasi dan lembar refleksi dalam bentuk google form kepada peserta didik. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan motivasi, menyimpulkan materi, berdoa, dan menutup dengan salam.

3) Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilaksanakan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik. Hasil belajar diperoleh dengan cara membandingkan capaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sukoharjo dilakukan dengan 2 cara, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif diambil dari keseharian peserta didik melalui tugas dan soal lain yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan per Capaian Pembelajaran (CP), kemudian setiap CP di evaluasi. Selain itu juga di akhir semester terdapat PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun).

b. Kompetensi Hasil Belajar

Kompetensi Hasil Belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo terdapat dalam buku kurikulum yang disusun setiap awal tahun pelajaran. Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 2 Sukoharjo sesuai dengan kriteria mengenai kemampuan lulusan yang terdapat dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 yang mencakup kesatuan sikap, keterampilan, dan

pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik. Kemudian Standar Nasional mengenai kompetensi lulusan disesuaikan dengan syarat kompetensi peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menghimbau supaya peserta didik dapat memperdalam keterampilan melalui minat dan bakat peserta didik. Kegiatan P5 mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila, selain itu juga mendorong peserta didik untuk membuat suatu karya, meluapkan ide atau gagasan yang dimilikinya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah evaluasi, bisa dibilang penilaian merupakan evaluasi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Ekonomi yang dilakukan di kelas X1 SMA Negeri 2 Sukoharjo, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Berdasarkan laporan hasil akhir belajar peserta didik membuktikan bahwa ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka diatas KKM atau diatas 70. Berikut merupakan rata-rata nilai Ekonomi kelas X5-X8:

Tabel 1. Rata-rata nilai Ekonomi

Kelas	Rata-rata Nilai Ekonomi
X.5	83,86
X.6	83,58
X.7	84,33
X.8	84,36
X.9	83,25

Akan tetapi, dari hasil wawancara, peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran karena silau ketika melihat layar LCD dan merasa terganggu dengan peserta didik lain yang berisik (CHPL 5). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwa masih ditemukan beberapa peserta didik yang ramai dan tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi. Terdapat beberapa peserta didik asik sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan terdapat peserta didik yang tidur di kelas saat guru menyampaikan materi.

Adapun kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu:

- Guru masih melakukan penyesuaian perubahan kurikulum dan terdapat guru yang masih nyaman dengan kurikulum sebelumnya.
- Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.
- Tidak terdapat hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan.
- Fasilitas sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sukoharjo belum maksimal untuk menunjang kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler di Kurikulum Merdeka.

Hasil dari laporan nilai akhir belajar peserta didik dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo berjalan sesuai dengan standar ketercapaian hasil belajar yang ditetapkan. Akan tetapi masih ditemukan permasalahan-permasalahan baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan lain yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

KESIMPULAN

Kesimpulan umum dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah berjalan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional, hal tersebut dibuktikan melalui laporan hasil akhir peserta didik diatas 70 atau diatas KKM. Akan tetapi, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo masih terdapat beberapa kendala, seperti penyesuaian dari kurikulum sebelumnya, dan fasilitas sarana prasarana kurang mencukupi. Kendala tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi SMA Negeri 2 Sukoharjo dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

- Saat ini SMA Negeri 2 Sukoharjo melaksanakan Kurikulum Merdeka dari tahun ajaran 2022/2023 mengacu pada regulasi yang ada dan menyesuaikan dengan Standar Pendidikan Nasional. SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah mengikuti KOSP tingkat provinsi yang berbasis daring, yaitu e-KOSP yang muncul

pada masa Covid 19. Komunitas Belajar (kombel) juga sudah dijalankan oleh SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan nama Kombel CBL (Cerdas, Bangkit, Luar biasa). Pelaksanaan P5 melibatkan peserta didik, dimana ide berasal dari tim P5 kemudian dikembangkan oleh peserta didik. Secara keseluruhan Kurikulum Merdeka menutupi kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan peserta didik dan peserta didik juga diberikan kebebasan dalam belajar.

2. SMA Negeri 2 Sukoharjo telah melaksanakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi dengan baik sesuai dengan regulasi yang ada sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sukoharjo yaitu guru masih melakukan penyesuaian perubahan kurikulum, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, tidak terdapat hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan, dan fasilitas sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sukoharjo belum maksimal untuk menunjang kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler di Kurikulum Merdeka. Hasil dari laporan nilai akhir belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo berjalan sesuai standar ketercapaian hasil belajar yang ditetapkan.

REKOMENDASI

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Saran bagi peserta didik yaitu lebih giat lagi dalam belajar, fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas, berperan aktif, mematuhi peraturan yang ada di sekolah baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dan melakukan perpindahan tempat duduk secara rutin.

2. Bagi Sekolah

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah berjalan baik, akan tetapi masih perlu dievaluasi. Pihak sekolah perlu lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasana guna menunjang kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dalam kegiatan kombel bisa digunakan sharing untuk membantu guru dalam penyesuaian kurikulum, guru perlu mengikuti pelatihan guna kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Trisno Martono, M.M. sebagai pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian ini.
2. Bapak Slamet Widodo, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah bekerja sama memberi izin, bimbingan, serta menyediakan tempat demi kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Hermas Vidi Eka Prasetya, S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X yang telah memberikan pengarahan, nasihat, bimbingan dan dukungan penelitian skripsi ini.
4. Orang tua tercinta, khususnya Ibu Siti Kotijah sebagai donatur doa terbesar peneliti.
5. Kakak tersayang, Mahardika Restiawan Nugroho yang selalu memberikan semangat.
6. Siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110-118. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewey, J. (1983). *Experience and Education*. Peter Smith: New York.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52-59. <https://doi.org/10.21831/foundasia>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Purwandari, E. L. (2015). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, A. N., Sari, I. J., Rohmah, N. L., Syafira, R., Fitriana, F., & Admoko, S. (2023). Implementation of the “Merdeka Belajar” Curriculum in the Industrial 4.0 Era. *International Journal of Research and Community Empowerment*, (1), 22–28. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v1n1.p22-28>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24-39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>.
- Siswanto, D., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(01), 1-12. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v16i01.734>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.